

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Wilayah Administratif

1. Kabupaten Bekasi

Kabupaten Bekasi Dibentuk Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950, pada tahun 1996 terjadi pemekaran wilayah sesuai dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1996 dibentuk di Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi yang diresmikan pada tanggal 10 Maret 1997.



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bekasi, 2023

Tahun 2021 wilayah administrasi Kabupaten Bekasi terdiri dari 23 Kecamatan. Total wilayah Kabupaten Bekasi adalah 1.273,88 km². Kecamatan dengan luas terluas adalah Kecamatan Muaragembong yaitu 140,09 km². Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kedungwaringin yaitu 31,53 km². Secara administratif Kabupaten Bekasi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Utara : Laut Jawa
- b) Selatan : Kabupaten Bogor
- c) Barat : DKI Jakarta dan Kota Bekasi
- d) Timur : Kabupaten Karawang

Secara administratif Kabupaten Bekasi dikepalai oleh seorang Bupati. Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Bekasi sebanyak 23 kecamatan yang terdiri dari 180 desa dan 7 kelurahan (Bahagia, Kebalen, Wanasari, Telaga Asih, Sertajaya, Jatimulya, Kertasari). Jumlah desa/kelurahan di setiap kecamatan berkisar antara 6 sampai 13. Kecamatan dengan jumlah desa yang paling sedikit yaitu kecamatan Cikarang Pusat, Bojongmangu dan Muaragembong, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Pebayuran. Kecamatan terluas adalah Muaragembong (14.009 Ha) atau 11,00 % dari luas kabupaten.

Kabupaten Bekasi merupakan daerah yang memiliki kedudukan yang khas, selain sebagai daerah Kawasan industri dan perdagangan, Kabupaten Bekasi juga merupakan Kawasan industri yang menjadi daerah pendukung bagi ibukota DKI Jakarta.

Tabel II. 1 Daftar Kecamatan Kabupaten Bekasi

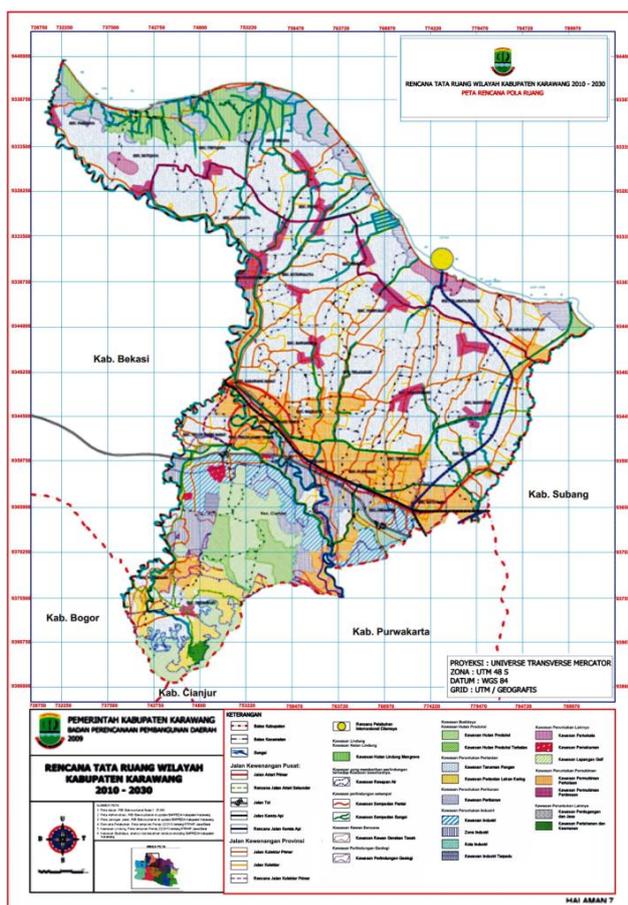
Kecamatan (Subdistrict)	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Setu	11	11	11	11	11
Serang Baru	8	8	8	8	8
Cikarang Pusat	6	6	6	6	6
Cikarang Selatan	7	7	7	7	7
Cibarusah	7	7	7	7	7
Bojongmangu	6	6	6	6	6
Cikarang Timur	8	8	8	8	8
Kedungwaringin	7	7	7	7	7
Cikarang Utara	11	11	11	11	11
Karangbahagia	8	8	8	8	8
Cibitung	7	7	7	7	7
Cikarang Barat	11	11	11	11	11
Tambun Selatan	10	10	10	10	10
Tambun Utara	8	8	8	8	8
Babelan	9	9	9	9	9
Tarimajaya	8	8	8	8	8
Tabelang	7	7	7	7	7
Sukawangi	7	7	7	7	7
Sukatani	7	7	7	7	7
Sukakarya	7	7	7	7	7
Pebayuran	13	13	13	13	13
Cabangbungin	8	8	8	8	8
Muaragembong	6	6	6	6	6
Kabupaten Bekasi	187	187	187	187	187

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

2. Kabupaten Karawang

Luas wilayah Kabupaten Karawang 1.753,27 km² atau 3,73% dari luas Provinsi Jawa Barat dan terbagi menjadi 30 (tiga puluh) kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 297 dan 12 kelurahan. Secara administratif, Kabupaten Karawang mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a) Utara :Laut Jawa
- b) Selatan : Kabupaten Purwakarta
- c) Timur : Kabupaten Subang
- d) Barat : Kabupaten Bekasi
- e) Tenggara : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur.



Gambar II. 2 Peta RTRW Kabupaten Karawang

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Karawang

Kabupaten Karawang memiliki 30 kecamatan dan 309 desa/kelurahan yang terdiri dari 297 desa dan 12 kelurahan. Berdasarkan kategorinya, sebanyak 175 desa/kelurahan berkategori swadaya, 126 desa/ kelurahan swakarya, dan 8 desa/ kelurahan swasembada.

Tabel II. 2 Daftar Kecamatan Kabupaten Karawang

Kecamatan/Subdistrict	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6
Pangkalan	8	8	8	8	8
Tegalwaru	9	9	9	9	9
Ciampel	7	7	7	7	7
Telukjambe Timur	9	9	9	9	9
Telukjambe Barat	10	10	10	10	10
Klari	13	13	13	13	13
Cikampek	10	10	10	10	10
Purwasari	8	8	8	8	8
Tirtamulya	10	10	10	10	10
Jatisari	14	14	14	14	14
Banyusari	12	12	12	12	12
Kotabaru	9	9	9	9	9
Cilamaya Wetan	12	12	12	12	12
Cilamaya Kulon	12	12	12	12	12
Lemahabang	11	11	11	11	11
Telagasari	14	14	14	14	14
Majalaya	7	7	7	7	7
Karawang Timur	8	8	8	8	8
Karawang Barat	8	8	8	8	8
Rawamerta	13	13	13	13	13
Tempuran	14	14	14	14	14
Kutawaluya	12	12	12	12	12
Rengasdengklok	9	9	9	9	9
Jyakerta	8	8	8	8	8
Pedes	12	12	12	12	12
Cilebar	10	10	10	10	10
Cibuaya	11	11	11	11	11
Tirtajaya	11	11	11	11	11
Batujaya	10	10	10	10	10
Pakisjaya	8	8	8	8	8
Karawang	309	309	309	309	309

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

B. Kondisi Geografis

1. Kabupaten Bekasi

Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi 6° 10' 53" - 6° 30' 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" -107° 27' 29"

Bujur Timur. Topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah yang meliputi sebagian wilayah bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi antara 6 – 115 meter dan kemiringan 0 – 250. Kabupaten Bekasi yang terletak di sebelah Utara Provinsi Jawa Barat dengan mayoritas daerah merupakan dataran rendah, 72% wilayah Kabupaten Bekasi berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan air laut.

Tabel II. 3 Daftar Luas Area per Kecamatan di Kabupaten Bekasi

Kecamatan (Subdistrict) (1)	Ibukota Kecamatan (Capital of Subdistrict) (2)	Luas Total Area (km ² /sq.km) (3)
Setu	Lubangbuaya	62,16
Serang Baru	Sukasari	63,80
Cikarang Pusat	Sukamahi	47,60
Cikarang Selatan	Sukadami	51,74
Cibarusah	Cibarusahkota	50,39
Bojongmangu	Bojongmangu	60,06
Cikarang Timur	Jatibaru	51,31
Kedungwaringin	Kedungwaringin	31,53
Cikarang Utara	Cikarangkota	43,30
Karangbahagia	Karangbahagia	46,10
Cibitung	Kel. Wanasari	45,30
Cikarang Barat	Kel. Telagaasih	53,69
Tambun Selatan	Tambun	43,10
Tambun Utara	Sriamur	34,42
Babelan	Babelankota	63,60
Tarimajaya	Panitiaimakmur	54,63
Tambelang	Sukarapih	37,52
Sukawangi	Sukawangi	67,19
Sukatani	Sukamulya	37,52
Sukakarya	Sukakarya	42,40
Pebayuran	Kel. Kertasari	96,34
Cabangbungin	Lenggahjaya	49,70
Muaragembong	Pantaimekar	140,09
Kabupaten Bekasi	187	187

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Jenis tanah di Kabupaten Bekasi diklasifikasikan dalam tujuh kelompok. Kelompok yang paling layak untuk pengembangan pembangunan memiliki luas sekitar 16.682,25 Ha (81,25%), yang terdiri dari jenis asosiasi podsolik kuning dan hidromorf kelabu; kompleks latosol merah kekuningan, latosol coklat, dan podsolik merah; aluvial kelabu tua; asosiasi glei humus dan alluvial kelabu; dan asosiasi latosol merah, latosol coklat kemerahan, dan laterit. Klasifikasi cukup layak seluas 3.745,04 Ha (18,24%), terdiri dari jenis

tanah asosiasi alluvial kelabu dan alluvial coklat kekelabuan. Sisanya sekitar 104,71 Ha (0,51%) dari jenis podsolik kuning merupakan areal yang kurang layak untuk pembangunan.

Ditinjau dari tekstur tanahnya, sebagian besar wilayah ini memiliki tekstur tanah halus sekitar 15.555,04 Ha (75,76%) dan bertekstur sedang sekitar 4.755,21 Ha (23,16%) berada di sebelah utara dan sebelah selatan yakni, sedangkan sisanya sekitar 221,75 Ha atau 1,08% bertekstur kasar berada di sebelah barat. Tingkat kepekaan tanah terhadap erosi cukup baik/stabil. Tingkat kepekaan ini diklasifikasikan tiga bagian yakni stabil (tidak peka), peka, dan sangat peka. Sekitar 17.220,19 Ha (83,87%) dari luas lahan merupakan lahan stabil yang layak untuk dikembangkan untuk berbagai macam kegiatan perkotaan. Seluas 3.127,02 Ha (15,23%) dari lahanya memiliki kondisi peka dan masih cukup layak untuk dibangun. Sedangkan di bagian selatan, lahannya sangat peka terhadap erosi yakni sekitar 184,79 Ha (0,9%), kurang layak untuk dikembangkan.

2. Kabupaten Karawang

Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara 107° 02' – 107° 40' Bujur Timur dan 5° 56' – 6° 34' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 1.913,71 km², Karawang merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan subur di Jawa Barat, sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian. Bentuk tanah di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rata dengan variasi antara 0 – 5 m di atas permukaan laut. Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit–bukit dengan ketinggian antara 0 – 1200 m di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Karawang sebagian besar tertutup dataran pantai yang luas yang terhampar di bagian pantai Utara dan merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan–bahan lepas, terutama endapan laut dan aluvium vulkanik. Di bagian tengah ditempati oleh perbukitan, terutama dibentuk oleh batuan sedimen, sedangkan di bagian Selatan terletak Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 m di atas

permukaan laut. Sesuai dengan bentuk morfologinya, Kabupaten Karawang terdiri dari dataran rendah. Kabupaten Karawang dilalui oleh aliran sungai yang melandai ke Utara arah Sungai Citarum dan merupakan pemisah antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Bekasi, sedangkan Sungai Cilamaya merupakan batas wilayah dengan Kabupaten Subang. Rata-rata curah hujan pada tahun 2021 berkisar antara 47,6 – 477,2 mm dan rata-rata hari hujan pada tahun 2021 yaitu 10 hari/bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari, sementara curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus.

Tabel II. 4 Daftar Luas Area Per Kecamatan di Kabupaten Karawang

Kecamatan/Subdistri ct (1)	Ibukota Kecamatan/Capital of Subdistrict (2)	Luas Total Area (km ² /sq.km) (3)
Pangkalan	Ciptasari	99,66
Tegalwaru	Cintalaksana	105,7
Ciampel	Kutapohaci	117,1
Telukjambe Timur	Telukjambe	47,21
Telukjambe Barat	Karangmulya	70,92
Klari	Duren	73,65
Cikampek	Dawuan Tengah	36,34
Purwasari	Sukasari	32,15
Tirtamulya	Citarik	46,52
Jatisari	Mekarsari	55,34
Banyusari	Gembongan	55,46
Kotabaru	Wancimekar	33,31
Cilamaya Wetan	Mekarmaya	78,17
Cilamaya Kulon	Sukamulya	68,33
Lemahabang	Karangtanjung	53,44
Telagasari	Talagasari	52,14
Majalaya	Majalaya	33,54
Karawang Timur	Adiarsa Timur	30,37
Karawang Barat	Tanjungmekar	39,52
Rawamerta	Sukamerta	50,32
Tempuran	Pancakarya	93,57
Kutawaluya	Waluya	54,6
Rengasdengklok	Rengasengklok Selatan	37,68
Jayakarta	Jayamakmur	43,5
Pedes	Payungsari	66,05
Cilebar	Kertamukti	71,93
Cibuaya	Pejaten	118,22
Tirtajaya	Pisangsambo	105,4
Batujaya	Batujaya	75,19
Pakisjaya	Tanjungbungin	68,38
	Karawang	1913,71

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

C. Kondisi Demografi

1. Kabupaten Bekasi

Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2021 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS Kabupaten Bekasi mencapai 3.157.962 jiwa penduduk dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.479 jiwa per km². Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambun Selatan (9.990 jiwa km²), sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Muaragembong (290 jiwa per km²).

Tabel II. 5 Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Kabupaten Bekasi

Kecamatan (Subdistrict)	Penduduk (ribu) Population (thousand)		Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020-2021 Annual Population Growth Rate (%) 2020-2021	
	2020	2021	2010-2020	2020-2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Setu	173,656	180,460	4,37	5,26
Serang Baru	149,527	154,270	3,62	4,25
Cikarang Pusat	67,336	68,166	1,67	1,65
Cikarang Selatan	161,543	162,746	1,18	1,00
Cibarusah	94,802	96,612	2,35	2,55
Bojongmangu	27,821	27,986	1,03	0,79
Cikarang Timur	106,478	107,608	1,50	1,42
Kedungwaringin	69,437	70,636	2,16	2,31
Cikarang Utara	228,937	230,645	1,18	1,18
Karangbahagia	123,238	126,411	3,02	3,45
Cibitung	242,557	246,602	2,11	2,23
Cikarang Barat	205,333	205,372	0,45	0,45
Tambun Selatan	431,038	430,565	0,32	(0,15)
Tambun Utara	194,405	200,225	3,44	4,01
Babelan	270,050	275,572	2,48	2,74
Tarimajaya	132,756	134,698	1,90	1,96
Tambelang	40,862	41,258	1,40	1,29
Sukawangi	49,649	50,115	1,37	1,25
Sukatani	93,491	95,694	2,80	3,15
Sukakarya	52,016	52,819	1,98	2,06
Pebayuran	102,285	102,808	0,94	0,68
Cabangbungin	55,488	56,048	1,44	1,35
Muaragembong	40,321	40,646	1,24	1,08
Kabupaten Bekasi	3.113,017	3.157,962	1,64	1,93

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Keberadaan penduduk menurut kecamatan tidak menyebar secara merata. Penduduk paling banyak berdomisili di Kecamatan Tambun Selatan yaitu 13,63% dari total penduduk Kabupaten Bekasi, sedangkan paling sedikit di Kecamatan Bojongmangu 0,89%. Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas adalah mereka yang digolongkan sebagai penduduk usia kerja. Pada tahun 2021 kelompok usia ini berjumlah 2.965.716 orang. Dari penduduk usia kerja tahun 2021, yang termasuk angkatan kerja berjumlah 1.953.408 orang yang terdiri dari 1.756.261 orang bekerja dan 197.147 orang pengangguran terbuka.

2. Kabupaten Karawang

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Karawang mencapai 2.468,6 ribu jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 1.250.585 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.217.991 jiwa. Seks rasio sebesar 103 yang artinya penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Dengan luas Kabupaten Karawang sebesar 1.913,71 km² didapatkan kepadatan penduduk per km² sebesar 1.407,98 jiwa. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Klari, yaitu 200,02 ribu jiwa atau sebesar 8,10 persen sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Tegalwaru dengan jumlah 39,45 ribu jiwa atau sebesar 1,60 persen.

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas Kabupaten Karawang pada tahun 2021 ada sebanyak 1.808.911 jiwa. 64,19 persen diantaranya merupakan angkatan kerja (baik yang bekerja maupun pengangguran terbuka) dan 35,81 persen sisanya adalah bukan angkatan kerja (yaitu penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya). Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Karawang pada tahun 2021 tercatat 64,19 persen dan tingkat pengangguran sebesar 11,83 persen.

Tabel II. 6 Jumlah Pertumbuhan Penduduk Per Kelompok Usia Kabupaten Karawang

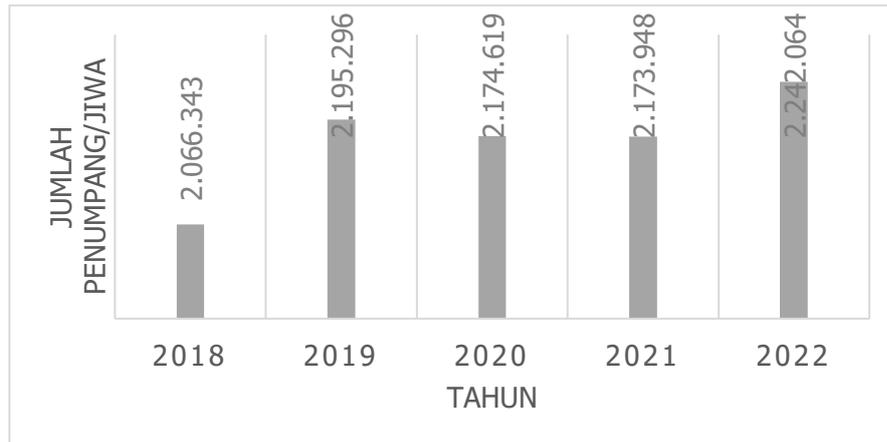
Kelompok Grup <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	99.062	94.222	193.284
5-9	101.945	97.465	199.410
10-14	101.642	95.576	197.218
15-19	100.921	95.047	195.968
20-24	106.040	100.878	206.918
25-29	112.459	108.015	220.474
30-34	109.983	104.426	214.409
35-39	99.473	100.544	200.017
40-44	94.150	98.869	193.019
45-49	83.943	87.191	171.134
50-54	73.717	73.065	146.782
55-59	57.948	56.191	114.139
60-64	45.204	42.587	87.791
65-69	30.486	28.486	58.972
70-74	19.353	19.558	38.911
75+	14.259	15.871	30.130
Jumlah/Total	1.250.585	1.217.991	2.468.576

Sumber: Badan pusat Statistik, 2023

D. Kondisi Transportasi

1. Kondisi Jumlah Penumpang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Daop 1 Jakarta, Provinsi Jawa Barat pada lintas Cikarang – Cikampek, jumlah pengguna moda transportasi Kereta api dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup tajam. Dinamika jumlah penumpang dapat dilihat secara jelas pada grafik berikut



Gambar II. 3 Grafik Pertumbuhan Penumpang lintas Cikarang-Cikampek

Sumber: DAOP 1 Jakarta, 2023

Jumlah penumpang stasiun mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh faktor adanya pandemic *covid 19*.

2. Kondisi Stasiun

Pada Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Wilayah Jakarta khususnya lintas Cikarang-Cikampek terdapat 8 (delapan) stasiun penumpang yang aktif dan dalam keadaan cukup baik, namun ada beberapa stasiun yang belum memenuhi ketentuan dalam standar fasilitas stasiun Berdasarkan SPM (Standar Pelayanan Minimum)

Di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Wilayah Jakarta pada lintas Cikarang-Cikampek yang memiliki 8 (delapan) stasiun beroperasi, dimana kelas stasiun dibagi menjadi 3 kelas, yaitu stasiun kelas besar, stasiun kelas sedang dan stasiun kelas kecil. Pembagian kelas stasiun di lintas Cikarang-Cikampek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 7 Nama dan Kelas Stasiun di Lintas Cikarang-Cikampek

No	Nama Stasiun	Singkatan	Kelas Stasiun	Letak di Km
1	CIKARANG	CKR	SEDANG	43+289
2	LEMAHABANG	LMB	KECIL	47+628
3	KEDUNGGEDEH	KDH	KECIL	56+623

No	Nama Stasiun	Singkatan	Kelas Stasiun	Letak di Km
4	KARAWANG	KW	BESAR	62+869
5	KLARI	KLI	KECIL	69+864
6	KOSAMBI	KOS	KECIL	73+774
7	DAWUAN	DWN	KECIL	80+745
8	CIKAMPEK	CKP	SEDANG	84+007

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta. 2023

Peron dari stasiun yang ada di lintas Cikarang-Cikampek memiliki Panjang rata-rata 160 meter yang hanya bisa digunakan oleh 8 rangkaian kereta Karena jenis peron yang ada di lintas tersebut, masih menggunakan peron rendah dan harus menggunakan bancik atau peron temporary. Dengan peron terpanjang ada pada stasiun Lemahabang dengan panjang 328 meter dan terpendek pada stasiun Dawuan dengan panjang 60 meter.

Tabel II. 8 Daftar Panjang Peron Setiap Stasiun di Lintas Cikarang-Cikampek

No	Nama Stasiun	Peron Jalur	Kelas Peron	Panjang Peron (M)
1.	Stasiun Cikarang	Peron 1 Jalur 1	Sedang	250
		Peron 1 Jalur 2	Sedang	250
		Peron 2 Jalur 3	Sedang	250
		Peron 2 Jalur 4	Sedang	250
		Peron 3 Jalur 5	Sedang	262
		Peron 3 Jalur 6	Sedang	262
		Peron 4 Jalur 7	Sedang	262
		Peron 4 Jalur 8	Sedang	262
2.	Stasiun Lemahabang	Peron 1 Jalur 1	Rendah	100
		Peron 2 Jalur 1	Rendah	245
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	245
		Peron 3 Jalur 2	Rendah	328

No	Nama Stasiun	Peron Jalur	Kelas Peron	Panjang Peron (M)
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	328
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	180
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	180
3.	Stasiun Kedunggedeh	Peron 1 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	160
4.	Stasiun Karawang	Peron 1 Jalur 1	Rendah	230
		Peron 2 Jalur 1	Tinggi	230
		Peron 2 Jalur 2	Tinggi	230
		Peron 3 Jalur 2	Sedang	245
		Peron 3 Jalur 3	Sedang	245
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	180
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	180
5.	Stasiun Klari	Peron 1 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	160
6.	Stasiun Kosambi	Peron 1 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	160

No	Nama Stasiun	Peron Jalur	Kelas Peron	Panjang Peron (M)
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	160
7.	Stasiun Dawuan	Peron 1 Jalur 1	Rendah	60
		Peron 2 Jalur 1	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	160
8.	Stasiun Cikampek	Peron 1 Jalur 1	Rendah	100
		Peron 1 Jalur 2	Rendah	100
		Peron 2 Jalur 2	Rendah	160
		Peron 2 Jalur 3	Rendah	160
		Peron 3 Jalur 3	Rendah	220
		Peron 3 Jalur 4	Rendah	265
		Peron 4 Jalur 4	Rendah	100
		Peron 4 Jalur 5	Rendah	100
		Peron 5 Jalur 5	Rendah	100
		Peron 5 Jalur 6	Rendah	100

Sumber: Hasil Survei Tim PKL Jakarta, 2023



Gambar II. 4 Pron Tinggi di Stasiun Cikarang

Sumber: Dokumentasi Tim PKL BTP Jakarta, 2023



Gambar II. 5 Peron Sedang di Stasiun Cikampek

Sumber: Dokumentasi Tim PKL BTP Jakarta, 2023



Gambar II. 6 Peron Rendah Di Stasiun Kedunggedeh

Sumber: Dokumentasi Tim PKL BTP Jakarta, 2023

3. Kondisi Sarana Eksisting

Sarana kereta api untuk mengangkut penumpang yang beroperasi pada lintas Cikarang-Cikampek adalah kereta api lokal dan kereta barang. Kereta api lokal pada lintas Cikarang-Cikampek terdapat 4 rangkaian kereta penumpang yaitu KA Lokal Walahar Ekspres dan KA Lokal Jatiluhur dengan stamformasi kereta api yang sama yaitu 7 K3 split dan 1 KMP3 dengan nomor KA 384 – 394. Untuk KA Walahar Ekspres lintasnya lebih dari Cikampek yaitu Cikarang – Purwakarta. Rangkaian kereta tersebut mempunyai susunan (stamformasi) sebagai berikut :

Tabel II. 9 Stamformasi KA Lokal Walahar Express dan KA Jatiluhur

No	No KA	Nama KA	Lintas	Stamformasi	
				Lok	Kereta
1.	384, 386, 388, 390, 392	Ka Lokal Walahar Ekspres	Cikarang - Purwakarta	CC 201	7 K3 Split + 1 KMP3

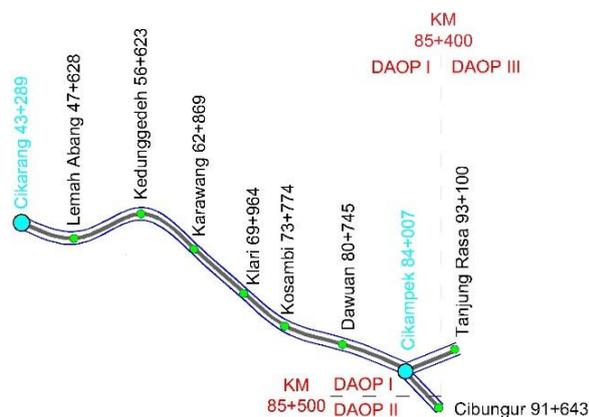
No	No KA	Nama KA	Lintas	Stamformasi	
				Lok	Kereta
2.	383, 385, 387, 389, 391	Ka Lokal Walahaar Ekspres	Purwakarta - Cikarang	CC 201	7 K3 Split + 1 KMP3
3.	394	Ka Jatiluhur	Cikarang - Cikampek	CC 201	7 K3 Split + 1 KMP3
4..	393	Ka Jatiluhur	Cikampek - Cikarang	CC 201	7 K3 Split + 1 KMP3

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Jakarta. 2023

E. Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Lintas Cikarang-Cikampek

Lintas Cikarang-Cikampek termasuk dalam Provinsi Jawa Barat, dengan Cikarang sampai dengan Kedunggedeh yang berada di Kabupaten Bekasi, dan Karawang sampai dengan Cikampek yang berada di Kabupaten Karawang. Lintas Cikarang-Cikampek mempunyai total jalur KA lintasan 40,178 kilometer, dengan 8 (delapan) stasiun yang beroperasi melayani angkutan kereta api penumpang lokal.

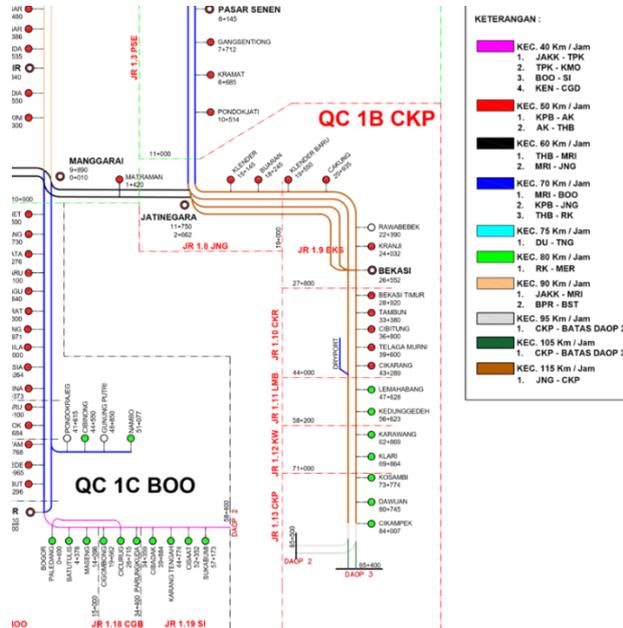


Gambar II. 7 Peta Lintas Cikarang-Cikampek

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL Jakarta, 2023

2. Peta Kecepatan Prasarana

Dalam segi operasional KA diatur kecepatan maksimal prasarana untuk setiap KA yang melintas pada wilayah tertentu. Kecepatan maksimal prasarana untuk lintas Cikarang-Cikampek adalah 115 km/jam dihitung dari lintas Jatinegara sampai Cikampek.



Gambar II. 8 Peta Kecepatan Lintas Cikarang – Cikampek

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta, 2023

3. Daftar dan Jenis Jumlah KA

Pada lintas Cikarang – Cikampek dalam stasionnya didominasi oleh pemberhentian KA lokal, adapun KA penumpang dan KA barang maupun KA dinas yang melintasi stasiun Cikarang sampai dengan stasiun Cikampek.

Tabel II. 10 Daftar Jenis dan Jumlah KA Lintas Cikarang-Cikampek

NO	JENIS KA	JUMLAH (KA)	KECEPATAN SARANA (KM/JAM)
1	KA ARGO	108	120
2	KA EKONOMI	26	90
3	KA LOKAL EKONOMI	14	90

NO	JENIS KA	JUMLAH (KA)	KECEPATAN SARANA (KM/JAM)
4	KA PARCEL	4	90
5	KA PETIKEMAS	26	45
6	KA BATUBARA	2	45
7	KA SEMEN	8	45
8	KA DINAS	2	45
TOTAL		190	

Sumber : Gapeka, 2023

4. Arah Pengembangan Transportasi

Peraturan yang mencakup tentang peningkatan pada lintas Cikarang-Cikampek adalah Rencana Induk Perkeretaapian nasional (RIPNas) dan Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Bidang Perkeretaapian tahun 2020-2024.

a) Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNas)

Strategi pengembangan jaringan dan layanan perkeretaapian yang ingin dicapai pada tahun 2030 di Pulau Jawa dengan sasaran pengembangan jaringan jalur kereta api di Pulau Jawa adalah mengoptimalkan jaringan eksisting melalui program peningkatan, rehabilitasi, reaktivasi lintas non-operasi serta peningkatan kapasitas lintas melalui pembangunan jalur ganda dan shortcut. Sampai dengan tahun 2030 direncanakan akan dibangun secara bertahap prasarana perkeretaapian meliputi jalur, stasiun dan fasilitas operasi kereta api, diantaranya meliputi:

- 1) Pengembangan jaringan dan layanan kereta api antarkota, meliputi pembangunan jalur baru termasuk jalur ganda (double track), reaktivasi dan shortcut seperti : jalur ganda lintas utara (Cirebon – Semarang – Bojonegoro – Surabaya) telah selesai tahun 2015, jalur ganda lintas selatan (Cirebon – Prupuk – Purwokerto – Korya – Kutoarjo – Solo – Madiun – Surabaya), jalur ganda Surabaya – Jember – Banyuwangi dan Bangil –

Malang – Blitar – Kertosono, jalur ganda Bogor – Sukabumi, jalur ganda Maja – Rangkasbitung – Merak, jalur ganda Kiara Condong – Cicalengka, jalur ganda Tegal – Prupuk, jalur ganda Solo – Semarang, shortcut Cibungur – Tanjung rasa, Parungpanjang – Citayam – Cikarang – Kalibaru, Sidoarjo – Tulangan – Gununggangsir, Rangdengan – Sikampung.

- 2) Pengembangan jaringan dan layanan kereta api regional pada kota-kota aglomerasi seperti : Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi), Bandung Raya (Bandung, Cimahi, Bandung Barat, Sumedang), Joglosemar (Jogjakarta, Solo, Semarang), Kedungsepur (Kendal, Demak, Ungaran, Semarang, Purwodadi), Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan).
- 3) Pengembangan dan layanan kereta api perkotaan, meliputi kota: Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Jogjakarta, Solo dan Malang.
- 4) Pengembangan jaringan dan layanan kereta api yang menghubungkan pusat kota dengan bandara, meliputi: Soekarno – Hatta (Jakarta), Kulonprogo (Yogyakarta), Adi Sumarmo (Solo), Juanda (Surabaya), Panimbang (Banten), Kertajati (Jawa Barat) dan Ahmad Yani (Semarang).
- 5) Pengembangan jaringan dan layanan kereta api yang menghubungkan wilayah sumber daya alam atau kawasan produksi dengan pelabuhan meliputi: Tanjung Priok & Kalibaru (DKI Jakarta), Cirebon (Jawa Barat), Tanjung Perak (Jawa Timur), Tuban (Jawa Timur), Teluk Lamong (Jawa Timur), Tanjung Emas (Jawa Tengah), Bojonegara (Banten), Tanjung Lesung (Banten), Patimban (Jawa Barat), Cilacap (Jawa Barat), Pembangunan jalur KA pelabuhan untuk mendukung akses kawasan industri Cikarang.

- 6) Pengembangan jaringan dan layanan kereta api cepat pada lintas: Jakarta – Surabaya.
- 7) Peningkatan kapasitas jaringan kereta api melalui elektrifikasi jalur KA meliputi lintas: Duri – Tangerang, Serpong – Maja – Rangkasbitung – Merak, Manggarai – Jatinegara – Bekasi – Cikarang – Cikampek – Cirebon, Padalarang – Bandung – Cicalengka. Lintas Kutoarjo – Yogyakarta – Solo, Cirebon – Semarang – Surabaya dan Perkotaan Surabaya.
- 8) Reaktivasi dan peningkatan (revitalisasi) jalur kereta api meliputi lintas: Sukabumi – Cianjur – Padalarang, Cicalengka – Jatinangor – Tanjungsari, Cirebon – Kadipaten, Banjar – Cijulang, Cikudapeteuh – Ciwidey, Cibatu – Garut – Cikajang, Rangkasbitung – Saketi – Labuan, Purwokerto – Wonosobo, Semarang – Demak – Kudus – Pati – Juwana – Rembang – Lasem – Jatirogo – Bojonegoro, Kudus – Bakalan, Kedungjati – Ambarawa, Yogyakarta – Ambarawa, Jombang – Babat – Tuban, Kalisat – Panarukan, Madiun – Slahung dan Sidoarjo – Tulangan – Tarik, MojokertoGn.Gangsir, Sumber Pucung – Dampit, Lumajang – Rambipuji, Kamal – Pamekasan.
- 9) Pengembangan Layanan kereta api perintis
- 10) Pengembangan sistem persinyalan, telekomunikasi dan kelistrikan.
- 11) Pengembangan sistem penyimpanan material (termasuk pergudangan) serta peralatan pengujian dan perawatan prasarana perkeretaapian.
- 12) Pengembangan stasiun kereta api termasuk fasilitas *park and ride* pada pusat-pusat kegiatan strategis nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

b) Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Bidang perkeretaapian Tahun 2020-2024

Melalui pelaksanaan Renstra Balai Teknik Perkeretaapian wilayah Jakarta dan Banten Tahun 2020 – 2024 secara konsisten serta keterlibatan Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, dan masyarakat, diharapkan dapat mempercepat proses peningkatan Infrastruktur yang berhubungan dengan moda angkutan Kereta Api.

Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten telah menetapkan beberapa indikator kinerja beserta targetnya pada tahun 2020-2024. Hal tersebut untuk mengukur pencapaian sasaran program maupun pencapaian kegiatan. Rumusan indikator tersebut tetap memperhatikan arahan dalam RPJMN 2020- 2024. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten ditetapkan berdasarkan cascading Sasaran Program yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagaimana berikut ini:

Tabel II. 11 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta

VISI	TUJUAN	INDICATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
"Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten berupaya mewujudkan Perkeretaapian yang Andal, Berdaya Saing, Berintegrasi, Berteknologi dan Terjangkau guna mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: "Indonesia Maju	1. Peningkatan Konektivitas Jaringan perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian dengan aksesibilitas yang tinggi	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten	Total Pembangunan Reaktivasi Rangkasbitung – Labuan yaitu 56,6 Kmsp
	Peningkatan Kinerja Pelayanan transportasi perkeretaapian di	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan	Terdapat pengoperasian jalur KA dengan TQI kategori 1 dan II

VISI	TUJUAN	INDICATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan Gotong- Royong”	wilayah Balai Teknik Perkeretaapian yang optima	TQI kategori I dan II di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten	dengan kegiatan pengukuran kegiatan yaitu Pembangunan DDT Paket I dan II selesai 2022, Peningkatan Jalur Lintas Rangkasbitung – Merak 67kmsp selesai tahun 2021, Pembangunan Double Track Rangkasbitung – Serang 33kmsp Selesai 2023, dan Pembangunan DoubleDouble Track Bekasi – Cikarang 16kmsp selesai tahun 2024
		Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten	Pembangunan peningkatan persinyalan Cikarang – Cikampek 1 Unit, Pembangunan persinyalan Rangkasbitung – Pndeglang, Pembangunan Persinyalan Rangkasbitung - Serang
		Pemenuhan target angkutan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta	

VISI	TUJUAN	INDICATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET 2024
	Peningkatan Keselamatan	dan Banten Persentase penurunan kecelakaan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten (Tabrakan KA dengan KA, Anjlokkan, Terguling, Terbakar)	Total Penurunan Kecelakaan Kereta Api sebesar 100% (tidak terjadi kecelakaan)

Sumber: Renstra Balai Teknik Perkeretaapian wilayah Jakarta, 2020